

ANALISIS PENGGUNAAN QRIS TERHADAP KEMUDAHAN BERTRANSAKSI NON-TUNAI PADA UMKM (STUDI PADA MAHASISWA DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

Annisa Tri Lutvi Ana¹, Asih Kartika Ningrum², Chelsea Anggraeni³,
Cherly Maynalova⁴, Jelsia Siti Nur Fatimah⁵, Intan Suri Mahardika Pertiwi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

annisatrilutvi12@gmail.com¹, asihkartika0101@gmail.com², cherlymaynal@gmail.com³,
chelseaanggraeniii13@gmail.com⁴, jelsiasiti596@gmail.com⁵, intansuri@radenintan.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kegunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam transaksi non tunai oleh mahasiswa di UMKM. Dengan ini dapat menjelaskan mengetahui penggunaan QRIS terhadap kemudahan bertransaksi non tunai bagi maupun pelaku UMKM tersebut. Teknologi QRIS meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan transaksi, meskipun ada pertanyaan mengenai keselarasan penggunaannya di kalangan UMKM. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS secara keseluruhan mendukung transparansi, kemudahan, dengan prinsip syariah. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan sistem transaksi digital yang efektif.

Kata Kunci: QRIS, Mahasiswa, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the usefulness of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in cashless transactions by students at MSMEs. This will help explain how the use of QRIS facilitates cashless transactions for College students and MSME operators. QRIS technology improves the efficiency, speed, and convenience of transactions, although there are questions regarding the alignment of its use among MSMEs. This study employs a qualitative approach through a literature review study methods and direct observation. The study's findings indicate that the implementation of QRIS, overall, promotes transparency and convenience in accordance with Sharia principles. This study contributes to the strengthening of an effective digital transaction system.

Keyword: QRIS, College student, MSMEs

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no
234.8576

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Perubahan global mengarah pada dimulainya Era Society5.0 dengan karakteristik teknologi yang canggih seperti pemanfaatan teknologi canggih. Salah satu contohnya dapat dilihat dalam sistem pembayaran yang kini telah beralih ke format digital (Adisel, 2020). Dengan adanya teknologi digital, suatu negara dapat mendorong perekonomiannya ke arah ekonomi digital. Kemajuan zaman membuat kebutuhan dan gaya kehidupan individu berkembang. Selain itu dengan kemajuan inovasi yang sangat cepat dan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan cara hidup mereka (Ramadhani, Oktavia, 2025). Teknologi ini adalah jenis media baru yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah bertransaksi secara non tunai. Tanpa perlu membawa uang cash atau yang biasa kita sebut sekarang Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). (Yahya, Adibah, Nurastuti, p, 2026)

Metode pembayaran dengan QRIS mampu membuat proses transaksi menjadi lebih cepat, sederhana, dan efisien. Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya (Harahap, Raja Sakti Putra, Lenny Guspidawati, 2026). Peranan QRIS ini membantu para pedagang UMKM untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi resiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mampu mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu. Inilah alasan mengapa QRIS diterima luas oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah terus menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan qris tercatat mencapai 54,1 juta di akhir tahun 2024, meningkat sebesar 20% dibandingkan dengan 2023 yang angka penggunaannya mencapai 45,78 juta pada Bank Indonesia tahun 2024 (Marsono, 2026).

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di lingkungan universitas memiliki mobilitas tinggi dan peran yang sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan hari-hari, termasuk usaha seperti fotocopy, makanan dan minuman, studio, dan sebagainya. Dengan demikian sistem pembayaran QRIS kini semakin banyak dipilih oleh UMKM, khususnya di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Serta ini membuat para pedagang cukup menyediakan satu gerbang pembayaran saja untuk berbagai jenis pembayaran, sehingga transaksi jadi lebih mudah, aman dan efisien (Lianti, N., Kristinae, V., Bacin, J. B., & Peridawaty, 2026)

Gubernur Lampung, Rahmat Mirzani Djausal. Pemerintah provinsi Lampung mendorong generasi muda untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai bahan peluang pengembangan usaha, Gubernur menjelaskan, perkembangan transaksi digital di Lampung juga menunjukkan besarnya potensi ekonomi digital. Dari data yang disampaikan, jumlah merchant QRIS di Lampung telah mencapai sekitar 889 ribu, dengan transaksi mencapai 22,4 juta kali. (Lampung, 2026) UMKM itu terdiri dari bidang usaha seperti Studio, kuliner, Retail, agribisnis, dan elektorik. Dia mengatakan terus menyosialisasikan transaksi menggunakan QRIS untuk pelaku UMKM dan individu. Hal itu agar QRIS bisa makin banyak di jalani dan sebar luaskan secara keunggula fitur layanan yang sangat sistematis. (Dafa Alhaq, 2024)

Penggunaan QRIS punya potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi pengguna terutama pelaku UMKM. Tapi, masih ada kekhawatiran soal sejauh mana pelaku usaha paham dengan akad atau kesepakatan yang terjadi dalam transaksi digital tersebut. Karena itu, penting dilakukan kajian dari sisi perspektif Ekonomi Islam untuk melihat apakah penggunaan QRIS ini benar-benar sah dan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana penggunaan QRIS digunakan oleh para pelaku UMKM di Lingkungan

UIN Raden Intan Lampung. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas serta rekomendasi kepada pelaku UMKM agar bisa memanfaatkan teknologi pembayaran digital non tunai dengan tetap menjaga keamanan dan transparansi (Nurfatimah, Shima Ayu, 2026).

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang fokusnya mengkaji penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam transaksi UMKM dari sudut pandang perspektif ekonomi islam. Dengan cara ini, peneliti bisa mendalami konsep prinsip-prinsip yang relevan tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian mengenai penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman mahasiswa ketika melakukan transaksi non-tunai pada UMKM di lingkungan kampus, khususnya berkaitan dengan kemudahan, kepraktisan, kecepatan, dan kendala pembayaran. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dari jurnal ekonomi terdahulu, observasi langsung terhadap proses transaksi, serta wawancara dengan mahasiswa sebagai pengguna QRIS. Pendekatan ini bisa dirasakan dengan pendekatan konseptual supaya bisa memahami kegunaan dari segi manfaat dan keunggulan fitur yang berkaitan dengan transaksi digital lewat QRIS (Siti Ainnur, et al, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan kode QR berstandar nasional untuk sistem pembayaran yang diresmikan oleh Bank Indonesia. Standar ini dibuat untuk mempermudah proses transaksi digital di Indonesia melalui berbagai platform, seperti uang elektronik berbasis server, dompet digital, hingga layanan mobile banking dengan Ekspansi penggunaan pembayaran digital juga ditopang oleh meningkatnya penetrasi dompet digital di berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini mempertegas peran strategis fintech dalam mengakselerasi perluasan akses keuangan dan kemajuan ekonomi digital Indonesia. Data menekankan bahwa transaksi pembayaran digital terus menunjukkan kecenderungan peningkatan secara berkesinambungan setiap tahunnya (Pertwi, 2026)

Di lingkungan kampus UIN raden Intan, QRIS telah digunakan pelaku UMKM seperti counter pulsa, kantin, fotocopy, dan lain lain. Terbukti memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, memudahkan transaksi dengan proses yang lebih cepat dan aman bagi para pelaku usaha. Serta menawarkan kepraktisan mengatasi masalah pengembalian uang, dengan transaksi tunai karena pemilik usaha tidak selalu memiliki uang kembalian yang cukup serta transaksi menjadi lebih praktis dan efisien. QRIS sangat membantu pelaku UMKM dalam memperlancar proses transaksi dan meningkatkan efisiensi pembayaran. Contohnya, studi kasus di Warung Makan Teteh di pandawa mengungkapkan bahwa QRIS mempercepat pelayanan dan membuat pelanggan lebih puas. (Ichwan, 2025)

Namun, Sering terkendala notifikasi telat masuk sehingga membuat kepanikan saldo tidak masuk. Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) telah memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung dalam hal peningkatan efisiensi operasional, transparansi dalam transaksi, serta perluasan akses terhadap pasar. Di tengah tren digitalisasi sektor keuangan yang semakin cepat, QRIS kini hadir sebagai sarana yang mempermudah para pelaku usaha dalam menjangkau konsumen dengan lebih efisien

dan aman. Di sisi lain, mahasiswa sebagai konsumen jugamerasakan manfaat dari penggunaan transaksi QRIS. Beberapa mahasiswa UIN Raden Intan, mengungkapkan QRIS sangat membantu kebutuhan akademis mahasiswa. Transaksi pembayaran tugas kuliah dan kebutuhan hari-hari menjadi lebih praktis dibandingkan dengan tunai, karena QRIS menawarkan kemudahan, kepraktisan, dan efektivitas.

(Sony, 2022).

Dengan ini menjelaskan bahwa implementasi QRIS pada UMKM dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam kemudahan bertransaksi non-tunai. Faktor pendukung meliputi kemudahan transaksi dan meningkatnya penggunaan pembayaran digital, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan pemahaman teknologi digital, gangguan jaringan internet, kendala sistem pembayaran, serta kebiasaan menggunakan transaksi tunai. Selain itu, kemudahan bertransaksi menggunakan QRIS juga perlu didukung oleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran finansial masyarakat. (Yuriska, Shintiya, Viras Alti Pidola, 2026)

Selain itu, hasil kajian ini mengindikasikan bahwa transformasi penggunaan digital membutuhkan pendekatan yang lebih dalam. Perubahan perilaku tidak cukup dibangun melalui inovasi teknologi semata, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan kapasitas pengetahuan dan kesadaran finansial masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan digitalisasi sistem pembayaran tidak hanya diukur dari banyaknya pengguna QRIS, namun juga bergantung pada kemampuan teknologi tersebut dalam mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih sehat, terencana, dan sistematis. (Dachlan, R. S., Wahyuti, S., Abbas, M. A. Y., Setiawati, E., & Lathif, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan QRIS telah banyak diterapkan oleh pelaku UMKM, terutama di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung. Pemanfaatan QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan pertumbuhan ekonomi mikro. QRIS mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembayaran non-tunai secara cepat, aman, dan efisien, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Dengan adanya QRIS, mahasiswa dapat melakukan pembayaran secara praktis melalui pemindaian kode QR, sehingga proses transaksi di UMKM sekitar kampus menjadi lebih mudah dan fleksibel. Meskipun demikian, penggunaan QRIS dalam transaksi non-tunai pada UMKM di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung masih menghadapi beberapa kendala. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan mahasiswa maupun pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan QRIS secara optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena pembahasan mengenai penggunaan QRIS terhadap kemudahan bertransaksi non-tunai pada UMKM di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung didasarkan pada pendekatan studi pustaka dari beberapa referensi yang relevan serta pengamatan di lingkungan kampus. Oleh karena itu, hasil pembahasan belum dapat menggambarkan secara menyeluruh pengalaman seluruh mahasiswa dan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Selain itu, pembahasan masih berfokus pada aspek kemudahan, kepraktisan, dan efisiensi transaksi, sehingga faktor lain, seperti literasi digital, kestabilan jaringan internet, keamanan transaksi, dan kebiasaan penggunaan uang tunai, belum dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa dan pelaku UMKM, memperluas lokasi pengamatan, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi penggunaan QRIS agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemudahan transaksi non-tunai di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A. G. P. (2020) : *Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1-10.
- Dachlan, R. S., Wahyuti, S., Abbas, M. A. Y., Setiawati, E., & Lathif, N. Y. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Berbasis Behavioral Finance. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*, 15(1), 72-89.
- Dafa Alhaq, M. (2024). *Analisis Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Dalam Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai (Pada Pelaku Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarama Bandar Lampung)*.
- Harahap, Raja Sakti Putra, Lenny Guspidawati, and K. H. S. (2026). Model Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Penggunaan Qris Di Provinsi Riau. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1).
- Ichwan, A. (2025). Peran Qris Dalam Transaksi Umkm Di Lingkungankampus Uin Raden Intan Lampung: Ditinjauperspektif Ekonomi Islam. *AB-JOICE : AL-BAHJAH JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS*, 3(2), 74-81.
- Lampung, P. provinsi. (2026). *Ekonomi Digital Menggeliat, Gu... Ekonomi Digital Menggeliat, Gubernur Mirza Dorong Anak Muda Lampung Ciptakan Peluang, Bukan Sekadar Konsumen*. lampungprov.go.id. <https://lampungprov.go.id/detail-post/ekonomi-digital-menggeliat-gubernur-mirza>
- Lianti, N., Kristinae, V., Bacin, J. B., & Peridawaty, P. (2026). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan QRIS dengan Kepercayaan sebagai Mediasi pada Mahasiswa UPR. *Journal of Management and Creative Business*, 4(2), 247-266.
- Marsono, M. (2026). . Digitalisasi Pembayaran Melalui QRIS dalam Penguatan Kinerja Transaksional pada Ekosistem UMKM di Indonesia. *Jurnal Pelita Manajemen*, 5(1).
- Nurfatimah, Shima Ayu, and R. R. (2026). Pengaruh Kemanfaatan Qris, Kemudahan Qris, dan Keamanan Qris terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa di Surakarta. *Dewantara Journal of Technology*, 6(2), 143-156.
- Pertiwi, I. S. M. (2026). Transformasi Perilaku Keuangan Digital: Studi QRIS dan Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam. *Perbanas Journal Of Islamic Economics & Business*, 6(2).
- Ramadhani, Oktavia, and K. K. (2025). Generasi Z dan teknologi: Gaya hidup generasi Z di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(1), 323-331.
- Siti Ainnur, et al, R. (2026). Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Sharing Session Inspiratif: Studi Pembelajaran Pemasaran Bersama Paradiso Garden. 167-182. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 12(2).
- Sony, R. B. & H. (2022). Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 38-46.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Yahya, Adibah, Nurastuti, p, H. (2026). Digital Finance Service: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Digital Pada Umkm Banguntani Menuju Kinerja Usaha Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita*, 7(1), 78-85.
- Yuriska, Shintiya, Viras Alti Pidola, and M. A. D. (2026). Analisis Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mengadopsi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Berbasis Prinsip Ekonomi Islam (Studi Kasus: UMKM Air Molek, Kecamatan Pasir Peny, Kabupaten Indragiri H. *JES: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 4(1), 228-234.